

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia keuangan di era digital telah membawa transformasi besar dalam cara pandang generasi muda Indonesia untuk mengelola keuangan mereka. Jika dulu investasi umumnya berisi orang-orang dari kelompok usia matang dan berpengalaman, maka dalam beberapa tahun terakhir ini, fenomena investasi telah mengalami pergeseran yang cukup signifikan, khususnya di kalangan generasi muda. Generasi milenial atau generasi Z, khususnya mahasiswa dan professional muda, mulai bersaing aktif mencari peluang untuk mengembangkan aset mereka melalui investasi. Data dari Datanesia (2024), menyebutkan bahwa jumlah investor di Indonesia pada awal tahun 2024 meroket lebih dari 300% jika dibandingkan dengan empat tahun sebelumnya, kenaikan ini dikarenakan adanya kesadaran investasi terutama pada kalangan muda.

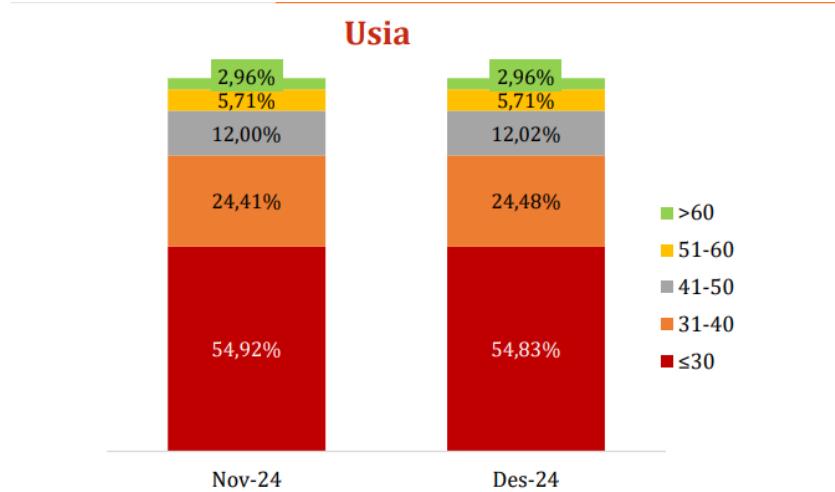


Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor di Indonesia

Sumber: Datanesia (2024)

Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah investor di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga di tahun 2024. Peningkatan investasi tersebut didominasi pada pasar modal dan reksa dana yang mencapai angka 12 juta dan 11 juta lebih investor muda. Dua instrument investasi tersebut juga masih menjadi pilihan utama para investor pada 5 tahun terakhir. Dalam artikel Datanesia (2024), Direktur Utama PT. Bursa Efek Indonesia, Imam Rachman menyebutkan bahwa meningkatnya pertumbuhan tersebut terjadi karena adanya sinergi diantara para pemangku kepentingan serta strategi inovasi digitalisasi edukasi yang menjadi pendukung dan terbukti efektif.

Melalui berita pers PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per September 2023 data menunjukkan bahwa investor pasar modal di Indonesia masih didominasi oleh kaum muda dengan peningkatan jumlah investor muda di Indonesia mencapai 80% dibandingkan tahun sebelumnya KSEI (2023). Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir generasi muda yang mulai menyadari pentingnya pengelolaan keuangan jangka panjang melalui investasi OJK (2022). Hingga akhir Desember 2024, mengikut data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah generasi muda yang menjadi investor mencapai 54,83% dari total 14 juta lebih total investor individu.



Gambar 1.2 Jumlah Investor Berdasarkan Kelompok Usia

Sumber: KSEI (2024)

Berdasarkan gambar 1.2 yang menyajikan presentase data kelompok usia investor dalam dua bulan terakhir pada tahun 2024, terlihat bahwa lebih dari 54% investor di Indonesia dipenuhi oleh kelompok usia ≤ 30 tahun. Dalam artikel statistik pasar modal Indonesia KSEI, (2024), menyebutkan bahwa investor pasar modal yang masih didominasi oleh gen z dan milenial dengan usia 30 tahun ke bawah dan 31 – 40 tahun tersebut sejalan dengan tingkat investor yang didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan jumlah 54,06% di data KSEI per September 2024. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa investor muda yang mendominasi pasar modal di Indonesia adalah para gen z pada kelompok usia 19 – 30 tahun.

Di tengah antusiasme dalam dunia investasi, ternyata masih terdapat masalah yang cukup serius yang dapat berdampak buruk dalam melakukan investasi. Sebagaimana penelitian (Sabilla & Pertiwi, 2021), banyak generasi muda termasuk mahasiswa, masih melakukan kesalahan dengan mengikuti tren *FOMO investing* (*Fear of Missing Out*), dimana investor membeli aset tanpa melakukan riset dan

hanya mengikuti tren pasar tanpa memahami risikonya. Data dari Kemendikbud (2024), juga menyatakan bahwa literasi keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia masih tergolong rendah, meskipun terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya edukasi keuangan. Hal ini menjadi lebih kompleks dengan semakin populernya instrumen investasi digital dengan tingkat fluktuasi yang cukup tinggi dan memerlukan pemahaman lebih mendalam. Dampaknya, banyak dari calon investor mengambil keputusan tanpa pertimbangan matang hingga akhirnya terjebak dalam *euforia* keuntungan sesaat tanpa memahami cara untuk mempertahankan keuntungannya dan hanya fokus pada risiko yang timbul tanpa dianalisis sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada generasi muda di kalangan mahasiswa. Meskipun mungkin kemampuan finansial yang dimiliki masih terbatas, tetapi mereka tetap memiliki potensi untuk menjadi pelaku investasi. Dibandingkan dengan generasi muda yang sudah bekerja, mahasiswa menjadi subjek yang lebih homogen untuk diteliti dalam status keuangan mereka, karena umumnya mereka belum menikah dan belum memiliki tanggungan lain selain dirinya sendiri, jadi mahasiswa dipilih dalam penelitian ini karena pengelolaan keuangan mereka masih fokus untuk dirinya sendiri dibandingkan dengan generasi muda yang sudah bekerja dan memiliki tanggungan lain seperti misalnya menyisihkan uang gaji untuk orang tua atau bahkan mereka yang sudah menikah dan memiliki tanggungan keluarga.

Masalah tentang minimnya literasi keuangan pada mahasiswa menjadi perhatian dalam penelitian ini, khususnya pada mahasiswa akuntansi yang berkaitan erat dengan dunia keuangan. Mahasiswa akuntansi, sebagai calon profesional di bidang keuangan, memiliki tanggung jawab lebih besar dalam

memahami dan mengelola investasi secara rasional. Menurut penelitian oleh Bomantara dkk. (2023), mahasiswa yang menempuh pendidikan di bidang ekonomi dan bisnis, termasuk mahasiswa akuntansi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari jurusan lain. Namun, literasi keuangan yang tinggi saja tidak cukup. Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti *mental accounting* dan persepsi risiko. *Mental accounting*, konsep yang diperkenalkan oleh Thaler (1999), mengacu pada cara individu untuk mengorganisasi, mengevaluasi, dan memproses transaksi keuangan berdasarkan kategori subjektif. Studi terbaru oleh Adiputra dkk. (2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar Generasi Z mengkategorikan pendapatan berdasarkan sumbernya dan membuat rencana alokasi keuangan, termasuk rencana alokasi investasi, berdasarkan sumber pendapatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa *mental accounting* memiliki efek positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi dipilih menjadi objek dalam penelitian ini karena dianggap memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan melalui mata kuliah terkait investasi dan keuangan, yang juga mempelajari tentang bagaimana mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangan, yang mana hal ini penting untuk memilih perusahaan dengan kondisi yang baik untuk berinvestasi. Meskipun materi yang didapatkan lebih kepada keuangan perusahaan, namun pengelolaan keuangan pribadi pada dasarnya adalah sama dan merupakan versi sederhana dalam pengelolaan keuangan, yaitu tentang mengelola pemasukan dan pengeluaran, membuat anggaran dan

perencanaan keuangan, mengukur risiko dan keuntungan, serta dalam kaitannya dengan investasi, harus mengambil keputusan tentang dimana dan pada kondisi seperti apa dapat berinvestasi. Yang membedakan hanya skala dan kompleksitasnya. Mahasiswa akuntansi yang telah mendapatkan materi selama perkuliahan tentang keuangan perusahaan, secara logika mereka juga akan mampu melakukan pengelolaan keuangan pribadi karena mereka sudah memiliki cara berpikir tentang pengelolaan keuangan, dan kali ini untuk keuangan pribadi mereka yang skalanya lebih kecil dan lebih sederhana. Dari materi yang didapatkan selama perkuliahan yang diantaranya adalah tentang bagaimana cara menganalisis dan membaca laporan keuangan perusahaan, justru dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui perusahaan mana yang dapat dijadikan pertimbangan untuk berinvestasi. Dan dalam penelitian ini sifatnya adalah meneliti tentang niat untuk berinvestasi, bukan pada prosesnya.

Penelitian ini mengambil objek penelitian di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, sebab dalam program studi akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur semua mahasiswanya mendapatkan mata kuliah wajib akuntansi bela negara pada kurikulum perkuliahan yang bertujuan untuk mempersiapkan seorang calon akuntan yang tidak hanya ahli di bidangnya, tetapi juga mempunyai komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Akuntansi bela negara sendiri adalah sebagai bentuk penanaman nilai-nilai kebangsaan, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam praktik akuntansi. Dan mahasiswa akuntansi yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang dari angkatan tahun 2020 – 2023 yang telah mendapatkan mata kuliah

akuntansi bela negara. Mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur mendapatkan wawasan tambahan dengan adanya mata kuliah tersebut, berbeda dengan UPN Veteran Yogyakarta dan UPN Veteran Jakarta yang tidak memiliki mata kuliah akuntansi bela negara. Diharapkan dengan adanya nilai-nilai kebangsaan dan dasar pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa dapat memberikan pemikiran yang lebih rasional terkait keputusannya untuk berinvestasi (Akuntansi, 2024; Thamrin, 2024).

Penelitian dari Fitriani & Sundari (2024) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan langkah pertama dalam perencanaan investasi karena pengetahuan yang matang penting untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang lebih terarah dan tepat. Dengan kata lain, *financial literacy* atau literasi keuangan yang baik dapat dilihat dari cara seseorang untuk menerapkan konsep – konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan uang, investasi, dan risiko. Dari data Kemendikbud (2024), yang menyebutkan bahwa literasi mahasiswa Indonesia tergolong masih rendah tersebut dapat menyebabkan mahasiswa kurang memahami cara kerja instrumen investasi, terutama yang bersifat digital seperti *cryptocurrency*, *peer-to-peer lending*, dan sejenisnya. Sebagai contoh, penelitian oleh Novia & Marsiana (2021), yang menunjukkan bahwa banyak dari mahasiswa tertarik pada investasi digital, penelitian tersebut menyebutkan bahwa Gen Z mampu memperoleh informasi dengan gampang melalui teknologi yang sudah tidak terpisahkan dari kehidupan mereka, sehingga mereka mampu memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan mendatangkan masa depan yang lebih baik untuk keuangan mereka.

Faktor *risk perception* atau persepsi risiko selanjutnya juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Fadila dkk. (2022) menyebutkan definisi dari persepsi risiko adalah penilaian individu terhadap masalah yang memiliki dampak negatif yang menimbulkan kekhawatiran tentang risiko yang diterima. Dalam konteks ini, studi oleh Yola & Abel (2020) menemukan bahwa mahasiswa akan cenderung lebih berhati-hati saat berinvestasi, meminta rekomendasi, serta menghindari risiko yang mungkin ada, sehingga dalam penelitian tersebut *risk perception* menjadi penting serta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FE UNP.

Berdasarkan latar belakang tentang pertumbuhan investasi beserta masalah tentang mahasiswa yang mengikuti *fomo investing* dan minimnya literasi keuangan pada mahasiswa, dapat ketahui bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara *mental accounting*, *financial literacy*, dan *risk perception* dalam mempengaruhi keputusan investasi. Namun, penelitian yang mengintegrasikan ketiga faktor ini secara khusus masih sangat terbatas. Dan sebagian besar penelitian menggunakan responden dari kalangan generasi muda secara general atau juga mahasiswa secara umum, padahal mahasiswa akuntansi memiliki urgensi lebih jika dilihat dari latar belakng pendidikan yang berkaitan erat dengan keuangan, investasi, dan pengelolaan risiko. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **Pengaruh Mental Accounting, Financial Literacy, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi dengan Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur** pada penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik

secara teoritis maupun praktis, dalam mendukung pengembangan literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *mental accounting* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada diantaranya:

1. **Bagi Mahasiswa Akuntansi** Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa akuntansi memahami bagaimana *mental accounting*, *financial literacy*, dan *risk perception* untuk dapat membantu dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.
2. **Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur** Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah riset yang berfokus pada masalah keuangan dan investasi sehingga dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi pada program pendidikan di kampus UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. **Bagi Praktisi Keuangan** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada praktisi keuangan mengenai pola pikir dan perilaku investasi calon investor. Selain itu, dapat juga dijadikan pertimbangan dan penilaian oleh praktisi keuangan dalam merancang produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda sebagai calon investor muda.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru sebagai kontribusi bagi pengembangan literatur akademik terkait, khususnya dibidang akuntansi dan keuangan yang nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian yang sejenis dengan menambahkan variabel-variabel psikologis lain yang berkaitan dengan perilaku keuangan generasi muda. Disamping itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah literatur tentang faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dalam konteks pendidikan tinggi dan generasi muda.